

**PENGARUH PUPUK HAYATI (CMA) DAN PUPUK SP-36
PADA PERTUMBUHAN BIBIT LADA
(*Piper nigrum* L.)**

Oleh

Komang Willy Forenta

RINGKASAN

Produktivitas lada Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2014-2020 produktivitas lada nasional mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,29%, penurunan cukup tajam pada tahun 2014-2015 sebesar 10% dan mencapai produktivitas terendah sebesar 798 kg.ha⁻¹ tahun 2017. Permasalahan penurunan produktivitas lada Indonesia karena sebagian besar produsen lada merupakan perkebunan rakyat serta rendahnya pengetahuan petani dalam budidaya lada yang masih menggunakan teknik budidaya tradisional. Pemanfaatan CMA pada tanaman lada terutama pada saat pembibitan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pertumbuhan bibit lada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk hayati (CMA), dosis pupuk SP-36, dan interaksi dosis pupuk hayati CMA dan pupuk SP-36 pada pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum* L.). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai Mei 2021 di kebun pembibitan tanaman lada dan laboratorium analisis Politeknik Negeri Lampung. Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan pola faktorial, terdiri dari 2 faktor yaitu CMA (M) dosis 0 g, 2,5 g, 5 g dan pupuk SP-36 (P) 0 g, 2 g, 4 g, 6 g. Setiap percobaan diulang 3 kali sehingga didapat 36 satuan percobaan, setiap satuan percobaan terdapat 3 polibag. Hasil penelitian ini menunjukkan pupuk hayati CMA dengan dosis 2,5 g.polibag⁻¹ adalah dosis terbaik pada seluruh variabel pertumbuhan bibit lada. Dosis pupuk SP-36 terbaik adalah 4 g.polibag⁻¹ pada variabel tinggi bibit lada, diameter batang, dan bobot kering brangkasan bibit lada. Sedangkan interaksi terbaik kombinasi pupuk hayati CMA 2,5 g.polibag⁻¹ dan SP-36 4 g.polibag⁻¹ pada variabel tinggi bibit lada, diameter batang, dan bobot kering brangkasan bibit lada masing-masing dengan nilai 24,05 cm, 3,17 mm dan 1,60 gram.

Kata kunci: cendawan mikoriza arbuskula, lada, pupuk hayati, pupuk SP-36

